

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis jacq*) merupakan tumbuhan tropis yang diperkirakan berasal dari Nigeria (Afrika Barat) karena pertama kali ditemukan di hutan belantara Negara tersebut. Kelapa sawit pertama kali di introduksikan ke Indonesia pada tahun 1848, dibawa dari Mauritius dan Amsterdam oleh seorang warga Belanda (Aprilia, 2020). Kelapa sawit merupakan tanaman perkebunan penting penghasil minyak makanan, minyak industri maupun bahan bakar nabati (Rosmegawati, 2021) Pada saat ini Indonesia telah mengembangkan perkebunan kelapa sawit yang luasnya telah mencapai lebih dari 15 juta hektar, salah satu daerah yang memiliki perkebunan kelapa sawit di Indonesia adalah Provinsi Kalimantan Selatan yang memiliki luas perkebunan 516,70 ribu ha (BPS 2023).

PT Hasnur Citra Terpadu (HCT) merupakan salah satu perusahaan kelapa sawit yang berada dibawah naungan PT Hasnur Group, berlokasi di Desa Pandahan, Kecamatan Tapin Tengah, Kabupaten Tapin, Provinsi Kalimantan Selatan. Perusahaan ini berfokus pengelolaan perkebunan dan pabrik kelapa sawit. PT Hasnur Citra Terpadu mengelolah perkebunan kelapa sawit dengan populasi seluas 12.001,06 Ha. Dengan umur tanaman kelapa sawit pada saat ini adalah sekitar 5 - 15 tahun. Tujuan utama dari perusahaan adalah untuk mencapai hasil perkebunan yang maksimal melalui penerapan praktik *agrikultur* yang berkelanjutan dan inovatif dengan memanfaatkan teknologi.

PT HCT sendiri Memiliki empat kebun dan terbagi menjadi 17 Divisi salah satu diantaranya yaitu Divisi IV yang berada di bawah naungan kebun 1. Dengan luasan Divisi IV yaitu 599,79 ha yang terbagi kedalam 22 blok. Pemilihan Divisi IV sebagai objek penelitian dikarenakan aksesibilitasnya yang sangat baik terutama terkait dengan ketersediaan transportasi, dengan adanya transportasi yang memadai membuat perjalanan ke tempat penelitian lebih mudah dan efisien. Kemudian berdasarkan data produksi yang tercantum dalam **Lampiran 1**, dapat disimpulkan bahwa Divisi IV merupakan salah satu divisi dengan presentase tingkat pencapaian target produksi bulanan terendah dibandingkan dengan empat divisi lainnya. Hal ini menunjukkan perlunya evaluasi dan strategi perbaikan untuk meningkatkan

produksi di divisi tersebut. Tidak optimalnya pencapaian target produksi salah satu penyebabnya dapat dipengaruhi oleh penerapan teknologi dalam proses produksinya hal ini dapat diketahui karena penggunaan teknologi yang konvensional. Menurut (Ismiasih,2023) teknologi yang tidak optimal dapat menjadi penyebab tingkat produksi dan produktivitas kebun menjadi rendah.

Teknologi adalah segala daya upaya yang dapat dilaksanakan oleh manusia untuk mendapatkan taraf hidup yang lebih baik, Teknologi terdiri atas perangkat keras (*technoware*), perangkat manusia (*humanware*), perangkat informasi (*infoware*) dan perangkat organisasi (*organoware*), Komponen teknologi tersebut diperlukan pada proses transformasi *input* menjadi *output* dalam suatu kegiatan operasional produksi (Sa'id *et al*, 2004) . Menurut (Lubis ,2003), menyebutkan bahwa teknologi merupakan salah satu sumber pertumbuhan ekonomi pada industri selain tenaga kerja dan modal.

Dalam meningkatkan kinerja dan mencapai tujuan dari suatu industri, upaya yang harus dilakukan adalah dengan menerapkan teknologi dalam sistem produksinya. Menurut pujianto (2017) ada banyak faktor terkait dengan kegiatan produksi khususnya dari sisi penerapan teknologi yang mempengaruhi perusahaan untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu perlu dilihat kontribusi teknologi dalam sistem produksi perusahaan, sehingga diketahui apakah penerapan teknologi sudah tepat. Upaya penciptaan dan peningkatan dari fungsi teknologi harus dimulai melalui pengkajian teknologi secara komprehensif dan mendalam.

Bentuk keterpaduan keempat komponen teknologi adalah bahwa pengembangan dan pengendalian komponen *technoware* dilakukan oleh komponen *humanware*, menurut sumber dari *infoware*, semuanya telah diatur oleh *orgaware* (Pujianto 2017). Kontribusi dari masing-masing komponen teknologi dan kondisi status teknologi sebuah perusahaan dapat dihitung menggunakan metode teknometrik yang dikembangkan oleh UNESCAP yang mampu memberikan gambaran mengenai status teknologi perusahaan. Model teknometrik merupakan bagian dari kerangka kerja pengembangan teknologi yang dapat menghasilkan nilai koefisien kontribusi komponen teknologi atau *Technology Contribution Coefficient* (TCC). Nilai TCC menggambarkan kondisi tingkatan teknologi suatu perusahaan, Konsep dasar metode ini adalah menganalisa kekuatan dan kelemahan

internal maupun eksternal perusahaan serta membuat rekomendasi perbaikan hingga dapat diambil tindakan manajemen yang sesuai dengan kondisi atau informasi yang diperoleh

Berdasarkan hal-hal tersebut peneliti berminat untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Kontribusi Teknologi Pada Divisi IV Perkebunan Kelapa sawit PT Hasnur Citra Terpadu di Provinsi Kalimantan Selatan”**. Analisis kontribusi teknologi berguna untuk mengetahui sejauh mana tingkat teknologi yang mencakup komponen *technoware*, *humanware*, *infoware*, dan *organoware* pada Divisi IV PT HCT.

1.2 Rumusan Masalah

Divisi IV merupakan salah satu divisi dengan tingkat persentase pencapaian target produksi bulanan terendah dibandingkan dengan empat divisi lainnya. Hal ini diduga terkait dengan ketidak optimalan penerapan teknologi dalam proses produksi. Oleh karena itu perlu dilakukan analisis kontribusi teknologi, pengukuran kontribusi teknologi pada Divisi IV perkebunan kelapa sawit PT Hasnur Citra Terpadu saat ini belum pernah dilakukan, sehingga belum memiliki gambaran status kondisi komponen teknologi untuk mengakomodir rencana perbaikan dan pengembangan komponen teknologi yang tepat untuk meningkatkan kinerja. Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah penelitian adalah :

1. Bagaimana nilai koefisien kontribusi teknologi/*Technology Contribution Coefficient* (TCC) Divisi IV perkebunan kelapa sawit PT Hasnur Citra Terpadu berdasarkan komponen teknologi (*technoware*, *humanware*, *infoware* dan *organoware*).
2. Bagaimana menentukan prioritas perbaikan dan pengembangan komponen teknologi pada Divisi IV perkebunan kelapa sawit PT Hasnur Citra Terpadu berdasarkan nilai dari kontribusi komponen teknologi paling rendah

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui koefisien kontribusi teknologi/*Technology Contribution Coefficient* (TCC) Divisi IV perkebunan kelapa sawit PT Hasnur Citra Terpadu, berdasarkan komponen teknologi (*technoware*, *humanware*, *infoware* dan *organoware*).

2. Untuk mengetahui prioritas perbaikan dan pengembangan komponen teknologi pada Divisi IV perkebunan kelapa sawit PT Hasnur Citra Terpadu berdasarkan nilai dari kontribusi komponen teknologi paling rendah.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Dapat mengetahui koefisien kontribusi teknologi/*Technology Contribution Coefficient* (TCC) Divisi IV perkebunan kelapa sawit PT Hasnur Citra Terpadu, sebagai informasi mengenai status tingkat teknologi saat ini pada Divisi Tersebut
2. Dapat memberikan informasi mengenai prioritas pengembangan teknologi bagi Divisi IV perkebunan kelapa sawit PT Hasnur Citra Terpadu, informasi tersebut dapat membantu manajemen Divisi IV PT HCT dalam Menyusun strategi perencanaan, perbaikan, dan pengembangan komponen teknologi dengan tepat.